

## POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA PAAL KECAMATAN NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

Mega Cahyani,<sup>1)</sup> Kurnia Dyah Anggorowati,<sup>2)</sup> Indria Susilawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>PG-PAUD, <sup>2)</sup> STKIP Melawi

<sup>3)</sup> Jln. RSUD Melawi Km. 04, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, Kodepos 78672 Telp (0568)  
E-mail : megacahyanii@gmail.com<sup>1)</sup>, anggorowati@yahoo.com<sup>2)</sup>, smile\_indria@gmail.com<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, 2) mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah lima informan (orang tua/Ibu) yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di Desa Paal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengolahan analisis data menurut Miles & Huberman yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *member check*.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dan upaya yang diterapkan lima Ibu dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi ada yang menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu membangun keakraban dengan anak, ketegasan dari orang tua, memberikan penjelasan aturan secara logis dan disertai pemberian contoh oleh orang tua.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua. Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun.

### PENDAHULUAN

Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak saat masih kecil memberikan dampak yang luar biasa ketika anak tersebut menjadi manusia dewasa yang seutuhnya. Anak merupakan peniru yang handal yang dapat menirukan setiap pola dan tingkah laku orang-orang disekitarnya terutama oleh kedua orang tuanya di rumah. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua pastilah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan apa yang diperolehnya semasa kecil dulu baik

dari lingkungan keluarga/orang tua maupun pengaruh dari lingkungan luar.

Pola asuh merupakan bagaimana cara daripada orang tua itu sendiri dalam mengasuh, memelihara, merawat, mendidik, serta memenuhi setiap kebutuhan anak baik itu secara jasmani dan rohaniannya. Orang tua merupakan orang dewasa yang memiliki peran, tugas dan tanggungjawab terhadap anak. Orang tua yang baik dan benar dalam pengasuhan berlandaskan prinsip-prinsip pengasuhan anak akan mencetak generasi penerus yang berkualitas, berakhlak mulia dan cerdas. Menurut Hurlock (dalam Machrus dkk, 2018: 103) mengemukakan tiga jenis pola

asuh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif yang mana setiap pola asuh tersebut memiliki karakteristik, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berbagai pola asuh orang tua yang diterima oleh anak sangat memengaruhi pembentukan kepribadian dan kedisiplinannya setelah ia tumbuh menjadi manusia dewasa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara sederhana yang dilakukan penulis di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi menemukan ternyata terdapat anak yang kurang disiplin diri dalam kesehariannya. *Pertama* ini tergambar ketika anak yang sedang asyik bermain dengan teman-temannya hingga lupa waktu, ketika selesai bermain tidak membereskan kembali mainannya bahkan mainannya ditinggalkan di sembarangan tempat. Tidak hanya kurang dalam hal disiplin bermain anak juga kurang dalam hal disiplin makan seperti setelah makan tidak berdo'a dan terkadang tidak membereskan kembali peralatan makannya, disiplin mandi seperti anak tidak merapikan kembali perlengkapan dan peralatan mandinya. *Kedua* orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan cara teriakan, karena anak tidak mau mendengar perkataan orang tuanya. *Ketiga* orang tua yang memanjakan anaknya dikarenakan berbagai alasan seperti anak yang masih kecil dan belum seharusnya melakukan itu dengan sendirinya yang akhirnya kedisiplinan anak pun menjadi terhambat karena kurang dibina dan dilatih.

Menurut Wati & Intan (2018: 26) disiplin adalah cara yang dilakukan orang dewasa untuk mengajarkan anak mengenai perilaku yang benar dan salah agar dapat berperilaku yang sesuai yang dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Anak yang sukses dikemudian hari adalah anak yang termasuk didalamnya yang menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya. Karena ciri khas yang dimiliki orang yang sukses lahir dan batin adalah anak yang memiliki disiplin diri yang

dimulai dari pembiasaan dan keteladanan. upaya yang dapat orang tua lakukan untuk menjadikan anak yang disiplin yaitu membangun keakraban dengan anak, orang tua bersikap tegas, memberikan penjelasan aturan yang logis serta orang tua yang memberikan teladan atau contoh pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi".

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2016 : 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah yang mana peneliti merupakan instrumen kunci. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menyajikan gambaran utuh mengenai *setting* sosial yang bermaksud mengeksplorasi dan pengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah tahap pra-penelitian, pada tahap ini dilakukan guna menentukan lokasi penelitian yang kemudian melakukan serangkaian wawancara sederhana hingga memperoleh judul skripsi. Selanjutnya menyusun rancangan penelitian, menyusun instrumen penelitian serta mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri yang kemudian siap memasuki lapangan. Disinilah peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Akhir dari prosedur penelitian adalah tahap akhir penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis dilanjutkan dengan penyusunan

laporan penelitian kemudian hasil temuan tersebut dapat diinformasikan pada khalayak.

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Waktu pada pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 12 september-18 Oktober 2021. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua/Ibu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun yang berjumlah 5 Informan. Selanjutnya yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pola asuh dan upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pada lembar pedoman wawancara yang digunakan penulis yaitu berupa pengajuan pertanyaan yang mana telah disediakan kepada orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Pedoman wawancara disusun sedemikian sistematis guna mencari dan mengumpulkan informasi serta data yang dicari. Pembahasan-pembahasan tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua dan upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Pada teknik wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi-struktur yang dalam pelaksanaannya yang lebih bebas dari wawancara terstruktur agar menemukan permasalahan yang lebih kompleks dan terbuka. Pada teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto hasil wawancara, rekaman suara hasil wawancara, serta dokumen penting yang mendukung keabsahan data penulis.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles & Huberman, (dalam Sugiyono 2016 :335). Terakhir yaitu uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check* . Pada pelaksanaannya

dilakukan setelah keseluruhan dari data/informasi terkumpulkan yang selanjutnya mendatangi kembali informan tersebut guna dimintai tanda tangan dan dilakukan diskusi untuk mengecek kembali hasil dari data/informasi yang diperoleh hingga pihak yang bersangkutan menyetujui atas dasar kesepakatan hasil dari data/informasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Atas dasar rumusan masalah yang ada maka didapat hasil penelitian bahwasannya lima Ibu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi :

1. Pola asuh yang digunakan orang tua/Ibu dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Menurut Hidayah dkk (2020 : 77), mendefinisikan pola asuh adalah interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku anak. Menginginkan anak memiliki perilaku atau perbuatan yang baik. Artinya orang tua memiliki tanggungjawab dan peran untuk mengasuh, merawat, memelihara, mendidik anak-anaknya agar dapat mencapai harapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu perlu bagi orang tua menentukan pola asuh yang seperti apa yang dapat diterapkan kepada anak dalam hal ini adalah pola asuh yang terbaik. Menurut Muslich, (2012 : 100) bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang digunakan orang tua dengan ciri-ciri pola asuhnya yakni:

- a. Pola asuh otoriter

Dengan ciri-ciri yaitu (1) kekuasaan orang tua yang mendominasi, (2) anak tidak diakui sebagai pribadi, (3) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, (4) orang tua

menghukum anak jika anak tidak patuh.

b. Pola asuh demokratis

Ciri-cirinya di antaranya (1) adanya kerjasama antara orang tua dan anak, (2) anak diakui sebagai pribadi, (3) adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua, (4) adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

c. Pola asuh permisif

Ciri-cirinya yaitu (1) anak yang mendominasi, (2) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, (3) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, (4) kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan didapati hasil penelitiannya yaitu pola asuh yang digunakan oleh orang tua/ibu dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu menggunakan:

a. Pola Asuh Otoriter

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola asuh otoriter juga digunakan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu orang tua/Ibu yang mengatakan bahwa: “ketika anak melanggar peraturan yang telah dibuat maka naluri Ibu terkadang keluar sifat marahnya, hingga pernah mencubit dan mengekang anak dengan mengatakan bahwa jika Ibu mengatakan tidak ya tidak. Anak harus menuruti keinginan orang tuannya. Namun terkadang kita sebagai orang tua juga harus memahami keinginan anak dan kita sebagai orang tua mencoba untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya”.

Pembentukan disiplin yang cenderung otoriter ini masih diterapkan dengan alasan agar anak disiplin yaitu menuntut anak untuk dapat menuruti kemauan orang tua seperti harus mengikuti semua peraturan yang dibuat orang tua. Jika anak melanggar maka hukuman akan diberikan seperti halnya

memarahinya dan mencubitnya. Hingga pada akhirnya memberikan dampak yang buruk bagi anak seperti anak merasa tertekan, mudah putus asa, tidak percaya diri, menjadi anak yang agresif dan sulit untuk mengambil sebuah keputusan.

b. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu orang tua menggunakan pendekatan kasih sayang : “Pola asuh yang diterapkan untuk kedisiplinan anak lebih mengarah kepada usia anak jika usianya balita kita pendekatannya lebih seperti kita sayang sama dia sambil kita mengajarkan bagaimana disiplin itu seperti disiplin dalam hal cuci tangan, gosok gigi sebelum tidur”. Dalam halnya kedisiplinan anak, antara orang tua dan anak terdapat ruang diskusi dan mendampingi serta membimbing anak untuk mengenal diri dan lingkungannya.

Orang tua juga menerapkan batasan-batasan/aturan yang jelas yang berlaku, adanya konskuensi atas pelanggaran yang terjadi serta pemberian hukuman yang mendidik seperti memberi peringatan terlebih dahulu agar anak mengetahui sebab hukuman yang diberikan. Berikut berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Eni yang mengatakan : “ Ketika menerapkan suatu disiplin pastinyalah harus kompromi dulu dengan anak misalnya batasannya apa-apa saja dan ketika anak melanggar batasan-batasannya hukumannya apa. Semua itu berdasarkan kesepakatan bersama dan ketika menghukum anak juga dengan memberikan hukuman yang mendidik seperti memberikan peringatan terlebih dahulu”.

c. Pola Asuh Permisif

Hasil wawancara terhadap orang tua yang bernama Ibu Lia. Dimana Ibu tersebut dalam membentuk kedisiplinan anaknya menggunakan pola asuh permisif. Ini ditunjukkan oleh hasil wawancaranya bahwa: “dalam membentuk kedisiplinan, anak ini tidak dapat dipaksa agak manja dan tidak bisa terlalu dikerasin dan juga terlalu lembut. Anak ini benar-benar sulit untuk diajak disiplin. Jadi bagaimana anaknya saya mengikuti”.

Terlihat bahwa disini orang tua lebih kepada menuruti keinginan anak. Anak seolah-olah adalah Raja yang semua keinginannya harus dipenuhi. Dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh seperti ini adalah anak tumbuh menjadi pribadi yang memaksa kehendak, egois, kontrol terhadap dirinya dan tanggungjawabnya kurang.

2. Upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di desa paal kecamatan nanga pinoh kabupaten melawi

Menurut Widayanti (2012 : 106) mengatakan bahwa melalui kedisiplinan, manusia mampu mengembangkan potensi luar biasa yang terdapat dalam dirinya dan dalam menggapai puncak sukses bukan karena sebuah tindakan melainkan sebuah kebiasaan. Banyak manfaat yang didapat dari sikap disiplin diantaranya menjadikan anak pribadi yang tangguh, kuat, pantang menyerah, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kepedulian, ketenangan, percaya diri dan lain sebagainya. Harapan setiap orang tua adalah dengan mengiginkan anak yang sholeh, sholehah, penurut dan menjadi anak yang memiliki masa depan cerah.

Menjadikan anak agar memiliki perilaku disiplin merupakan salah satu cara untuk mewujudkan harapan orang tua tersebut. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut orang tua memiliki caranya masing-masing.

Menurut Khotimah (2019 : 97-99) lingkungan keluarga adalah tanggungjawab orang tua, karena itu contoh perilaku dan keteladanan dibutuhkan. Dari contoh tersebut anak belajar untuk melakukan perbuatan yang seperti dicontohkan oleh orang terdekatnya yaitu kedua orang tuannya. Begitupun dengan kedisiplinan yang dimulai dari hal sederhana yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sejak dari bangun hingga tidur kembali. Lebih lanjut Khotimah (2019 : 97-99) : mengemukakan bahwa bentuk kedisiplinan anak di lingkungan keluarga diantaranya yaitu (1) disiplin tidur, (2) disiplin sholat, (3) disiplin dalam membaca Al-Qur'an, (4) disiplin makan dan mandi serta, (5) disiplin dslam hal belajar.

Berdasarkan petikan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di Desa Paal bahwa disiplin yang diterapkan di rumah yaitu (1) disiplin tidur seperti yang dikatakan oleh orang tua bahwa : “untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan mulut orang tua menerapkan agar sebelum tidur menjalankan rutinitas yaitu menggosok gigi, membersihkan anggota tubuh seperti mencuci tangan dan kaki, selain itu jam tidur yang telah diatur baik itu tidur siang maupun tidur malam”. (2) disiplin sholat, “orang tua mengajak anak untuk senantiasa menjalankan sholat lima waktu dan tidak lupa membaca Al-Qur'an/mengaji Iqra'/Jus ama”. (3) disiplin makan dan mandi, “yaitu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Menurut Ania Susianti dkk, (2018:28-29) cara yang terbaik dan bisa dilakukan orang tua untuk membentuk kedisiplinan anak adalah: 1) Orang tua harus akrab dengan anak

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang diperoleh dari orang tua di Desa Paal yaitu “dengan membangun keakraban dengan cara mengajak anak untuk bermain beresama, adanya waktu luang yang diberikan orang tua kepada anak, melakukan aktivitas di dalam rumah seperti memasak bersama di hari libur, jalan-jalan bersama keluarga serta mendongengkan anak sebelum tidur”.

- 2) Adanya ketegasan dari orang tua  
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya “orang tua tidak plin-plan dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak. Sebagai contoh ketika bangun tidur di pagi hari yang telah dijadwalkan yaitu pada pukul 06:00 maka konsisten antara orang tua dan anak untuk bangun di waktu tersebut”
- 3) Memberikan penjelasan yang logis  
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam membentuk kedisiplinan anak diperlukan penjelasan yang masuk akal seperti yang dilakukan oleh orang tua yang ada di Desa Paal yaitu dengan cara “ seperti contoh menjelaskan mengapa orang tua menginginkan anaknya sebelum tidur harus menggosok gigi. Orang tua berusaha memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak bahwa ketika adek tidak menggosok giginya sebelum tidur maka kuman dan bakteri yang ada di dalam mulut adek akan membusuk dan menyebabkan adek sakit gigi”. Dengan adanya penjelasan yang seperti itu maka anak akan menerima dengan hati senang dan segera untuk menggosok gigi sebelum tidur malam karena mendapatkan penjelasan dari

Ibunya bahwa tidak gosok gigi setelah makan akan menimbulkan sakit pada gigi.

- 4) Memberikan contoh  
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa: “seperti yang dilakukan oleh Ayah dan Bunda yang memberikan contoh terlebih dahulu yang kemudian ditiru oleh anak. Misal ketika mendengar suara adzan tiba maka yang dilakukan orang tua adalah bergegas mengambil air wudhu dan meninggalkan sejenak pekerjaan apapun yang sedang dilakukan untuk segera melaksanakan sholat. Ayah sholat ke masjid dan Bunda sholat di rumah bersama anak perempuannya”. Hal lainnya seperti yang dilakukan orang tua yang berprofesi sebagai guru memberikan contoh kepada anak untuk bangun pagi lebih awal agar Ibu dan anak tidak terlambat datang ke sekolah. Sepele terdengar namun sulit untuk dilakukan dengan benar. Ketika orang tua menjadi figur teladan yang baik bagi anak maka akan menjadikan anak baik dan benar pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi bahwa (1) bagaimana pola asuh orang tua/ibu dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di desa paal kecamatan nanga pinoh kabupaten melawi, (2) bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di desa paal kecamatan nanga pinoh kabupaten melawi. Rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak

usia 5-6 tahun adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter diantaranya orang tua senantiasa mendominasi daripada adanya hubungan komunikasi yang baik dan selaras dengan anak, orang tua tampak mengekang anak tanpa adanya penjelasan yang dapat diterima oleh anak. Dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh ini adalah diantaranya rasa percaya diri anak menjadi hilang, anak menjadi agresif, sulit dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya pola asuh demokratis, adanya hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan anak ruang diskusi yang terbuka untuk anak, anak bebas mengemukakan pendapatnya, serta orang tua dalam hal mendisiplinkan anak senantiasa memperhatikan unsur-unsur dalam membentuk kedisiplinan anak. Dampak yang diberikan oleh pola asuh ini adalah anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dapat mengendalikan diri serta bertanggungjawab.

Pola asuh permisif yang diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan menuruti keinginan anak, anak lebih mendominasi, anak bagaikan raja yang harus dipenuhi semua keinginannya, orang tua sering kali mengalah dengan anak. Inilah dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh permisif yaitu menjadikan anak pribadi yang suka memaksakan kehendak, egois serta kurang bertanggungjawab.

2. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di desa paal kecamatan nanga pinoh kabupaten melawi

Upaya yang dilakukan orang tua yaitu, (1) membangun keakraban dengan anak, (2) adanya ketegasan dari orang tua, (3) memberikan penjelasan yang logis kepada anak, (4) pemberiann contoh kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husnul, H. Dkk. 2020. Implementasi Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. *Indonesia Journal of Early Childhood Education*. Vol. 3, No. 2, Desember 2020.
- Khotimah, I. A. 2019. Disiplin pada Anak Usia Dini (Pembiasaan di rumah dan di sekolah. Dosen STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, April 2019.
- Macharus, A. Dkk. 2018. *Pondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdid Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, A dkk. Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-IKIP Siliwangi. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 4, No. 1, April 2018
- Wati, D. E. & Puspiasari, I. 2018. Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua. Prodi PG PAUD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, Juli 2018.
- Widayanti, I. S. 2012. *Mendidik Karakter dengan Karakter*. Jakarta Selatan: Arga Tilanta.

## PROFIL SINGKAT

Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Fatimah yang bernama Mega Cahyani anak kedua dari tiga bersaudara. Saya lahir pada

tanggal 18 September 1997 di tanah kelahiran yaitu Nanga Pinoh, Indonesia. Riwayat pendidikan yaitu pertama memasuki jenjang Sekolah Dasar di SDN 09 Nanga Pinoh dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Nanga Pinoh dan lulus pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Madrasah Aliyah yaitu di MAS. BMP. Nanga Pinoh dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Tidak sampai disitu kemudian saya melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yaitu Perguruan Tinggi STKIP Melawi dan menyelesaikan masa studi pada tahun 2022.